

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

Berdasarkan pada tabel t dengan taraf signifikansinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Artinya semakin besar perolehan dana pihak ketiga maka semakin besar profitabilitas yang didapat bank. Begitu juga sebaliknya, jika perolehan dana pihak ketiga mengalami penurunan, maka profitabilitas bank juga mengalami penurunan.

Pengaruh secara signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Pada dasarnya, sumber dana Bank Syaria'ah dibedakan menjadi tiga yaitu dana pihak pertama, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga. Secara luas, yang dimaksud dengan dana pihak ketiga adalah dana simpanan/investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syaria'ah dan/atau unit usaha syaria'ah berdasarkan akad *wadiah/mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syaria'ah dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁹⁵ Dalam hal ini, nasabah menyimpan dananya dengan jumlah yang tidak ditentukan dan dana tersebut

⁹⁵ Departemen Perbankan Syariah, *Dana Pihak Ketiga*, dalam <http://www.bi.go.id/id/statistik/metadataspsyariah/Documents/13DanaPihakKetiga.pdf>, diakses 16 Januari 2016, pukul 14.00

bisa digunakan oleh bank syari'ah untuk diputar kedalam pemberian pembiayaan agar mendapatkan bagi hasil yang nantinya akan dibagi kepada nasabah penyimpan.

Penggunaan dana dalam praktiknya mengalokasikan dana ke dalam berbagai asset. Pengalokasian dana ke dalam berbagai rekening asset dilakukan menurut prioritas dan keperluannya. Prioritas pertama untuk mengisi cadangan primer, Cadangan primer dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib (GWM) yang disetor ke dalam rekening bank yang bersangkutan pada Bank Sentral, untuk keperluan operasional sehari – hari, dan menyelesaikan kliring antar bank.⁹⁶ Priorita kedua untuk mengisi cadangan sekunder, Cadangan sekunder berfungsi sebagai penyangga bagi posisi cadangan primer, bila pada suatu ketika saldo kas tidak mencukupi, atau saldo giro pada Bank Sentral tidak mencukupi. Walaupun tujuan penempatan dana sebagai cadangan sekunder untuk keperluan likuiditas, sedapat mungkin harus dapat member penghasilan. Oleh karena itu, cadangan sekunder ditempatkan pada sekuritas finansial, misalnya SBI, SBPU. Cadangan sekunder dibukukan pada sisi asset dalam rekening surat berharga yang dimiliki.⁹⁷ Priorita ketiga untuk mengisi portofolio kredit, Portofolio kredit terdiri dari berbagai jenis kredit, misalnya kredit komersial, kredit cicilan, kredit perumahan, dan sebagainya. Penyediaan danan untuk masing – masing jenis kredit dilakukan berdasarkan laba relatif dan permintaan, dengan memperhatikan pembatasan yang disyaratkan oleh

⁹⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 51

⁹⁷ Ibid, hal. 51

prinsip kehati – hatian serta peraturan.⁹⁸ Prioritas keempat untuk kehati-hatian serta peraturan, Prioritas terakhir untuk investasi pada berbagai sekuritas jangka pendek dan jangka panjang.⁹⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan karya ilmiah yang diteliti oleh Anggreni dan Suardhika yang bertujuan untuk menguji *Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas* dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas.¹⁰⁰

B. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

Berdasarkan pada tabel t dengan taraf signifikansinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Artinya apabila biaya operasional pendapatan operasional mengalami kenaikan maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila biaya operasional pendapatan operasional mengalami penurunan maka profitabilitas bank akan mengalami kenaikan. Tetapi pengaruhnya tidak signifikan, maksudnya perubahan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) kurang begitu mempengaruhi kenaikan atau

⁹⁸ Ibid, hal. 52

⁹⁹ Ibid, hal. 52

¹⁰⁰ Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika, *Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*, Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.9 No.1 Tahun 2014 dalam http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/670/jbptunikompp-gdl-gittaaanast-33477-6-unikom_g-a.pdf diakses tanggal 22 Oktober 2016

penurunan profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Sehingga variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam memprediksi besaran profitabilitas pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.

BOPO adalah rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan atau suatu bank mampu mengendalikan biaya-biaya yang terdapat dalam bank tersebut untuk menghasilkan pendapatan.¹⁰¹ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi biaya yang sering dipakai oleh Bank dalam penilaian kesehatan Bank.

Rasio BOPO dihitung dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan bagi hasil, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing. Sedangkan biaya operasional terdiri dari biaya bagi hasil, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya lainnya.¹⁰² Semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional bank tersebut rendah, begitu juga sebaliknya semakin rendah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi operasional bank tersebut baik karena biaya operasional yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan kecil.

Tingginya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan bank.

¹⁰¹ Selamat Riyadi, *Banking Assets And...*, hal. 140

¹⁰² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 67

tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan ini menyebabkan pendapatan operasional bank menjadi berkurang. Sehingga profitabilitas bank tersebut menjadi rendah. Dengan demikian tingginya rasio BOPO sebagai indikator rasio efisiensi operasional menyebabkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena pendapatan yang dimiliki oleh bank tersebut juga berkurang akibat biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah yang bertujuan untuk menguji *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011* dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁰³

C. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

Berdasarkan pada tabel t dengan taraf signifikansinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Artinya apabila rasio kecukupan modal mengalami kenaikan maka profitabilitas yang didapatkan bank juga mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio kecukupan modal mengalami penurunan maka profitabilitas bank juga mengalami penurunan.

¹⁰³ Yonira Bagiani Alifah, “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas...*” dalam http://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf diakses tanggal 22 Oktober 2016

Guna memenuhi ketentuan tentang CAR yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*), maka Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter di Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank (*capital adequacy ratio = CAR*) dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor: 23/677kep7/dir tanggal 28 Februari 1991. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. Ketentuan ini nampaknya amat sederhana, namun banyak konsekuensi lanjutan dari penerapan rasio tersebut dalam praktik perhitungan.¹⁰⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah yang bertujuan untuk menguji *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011* dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

¹⁰⁵

Kemudian karya ilmiah yang diteliti oleh Anggreni dan Suardhika yang bertujuan untuk menguji *Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas* dengan menggunakan metode

¹⁰⁴ Tharim Abdullah dan Francis Tantri, *BANK dan LEMBAGA KEUANGAN* edisi 1, (Jakarta: rajawali pers, 2012) hal. 158

¹⁰⁵ Yonira Bagiani Alifah, "*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas...*" dalam http://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf diakses tanggal 22 Oktober 2016

analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa CAR juga mempunyai pengaruh positif profitabilitas.¹⁰⁶

D. Pengaruh Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

Berdasarkan pada tabel t dengan taraf signifikansinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat aset produktif berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Artinya semakin tinggi tingkat aset produktif suatu bank maka profitabilitas bank tersebut juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat aset produktif mengalami penurunan, maka profitabilitas juga mengalami penurunan.

Aktiva produktif atau *productive asset* sering disebut juga dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut diatas adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari *Assets Manajement* yang mengatur tentang *cash reserve (Liquidity Assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris).

Ada 4 macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (*earning assets*), yaitu: kredit yang diberikan, surat – surat berharga, penempatan dana pada bank lain, penyertaan. Keempat jenis aktiva di atas, kesemuanya

¹⁰⁶ Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika, *Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*, Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.9 No.1 Tahun 2014 dalam http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/670/jbptunikompp-gdl-gittaaanast-33477-6-unikom_g-a.pdf diakses tanggal 22 Oktober 2016

menggunakan *Loanable Funds* atau *Excess Reserve* sehingga dengan memperhatikan bahwa sumber dana terbesar untuk penempatan aktiva itu adalah berasal dari dana pihak ketiga dan pinjaman, maka risiko yang mungkin timbul atas penempatan atau alokasi dana tersebut harus diikuti dan diamati terus melalui analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus – menerus.¹⁰⁷

Penelitian yang mendukung dikemukakan oleh Rosyada, yang melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan NPF Terhadap ROA Perbankan Syariah Tahun 2011 – 2014*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi panel dengan *Model Fixed Effect* didapatkan bahwa secara simultan atau uji F ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap ROA.¹⁰⁸

E. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

Berdasarkan pada tabel F dengan taraf signifikansinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat aset produktif secara bersama-sama memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Hal ini

¹⁰⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Strategi Manajemen...*, hal. 116-117

¹⁰⁸ Amrina Rosyada, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan NPF terhadap ROA Perbankan...*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30023/1/AMRINA%20ROSYADA-FSH.pdf> diakses tanggal 13 Januari 2017

menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut apabila mengalami kenaikan, maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan karya ilmiah yang diteliti oleh Rendyka yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktifa Produktif, Kucukupan Modal, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitablitas*. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif maka diperoleh hasil bahwa NPF, KAP, CAR, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Besarnya pengaruh sebesar 74,7% dan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian tersebut. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rendyka dan Ali terletak pada beberapa variabel bebas yang menjadi penelitian dari keduanya, serta tahun penelitian serta objek penelitian yang dilakukan masing – masing.¹⁰⁹

ROA adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yaitu membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode.¹¹⁰ Alasan memilih ROA dalam penelitian ini karena ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan. Jenis dari rasio ini

¹⁰⁹ Resa Rendyka, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, FDR dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/14536/2/10391029_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf diakses tanggal 13 Januari 2017

¹¹⁰ O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor : Galia Indonesia, 2004), hal. 154-155

salah satu diantaranya *Return On Asset (ROA)*.¹¹¹ ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.¹¹²

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan. Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, peneliti akan menggunakan rasio ROA, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Dan juga penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator ROA.¹¹³

Laba merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan yang

¹¹¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank...*, hal. 138

¹¹² Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 64

¹¹³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal, 135

diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu rentable. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena

tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga

ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Selanjutnya penelitian yang menjadi kajian dalam penguat penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Rosyada, yang bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan NPF Terhadap ROA Perbankan Syariah Tahun 2011 – 2014*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi panel dengan *Model Fixed Effect* didapatkan bahwa secara simultan atau uji F ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap ROA, karena memiliki nilai sig. $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,51407 > 3,22$). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada dan Ali terletak pada beberapa variabel independen yang diteliti serta objek penelitian dan tahun penelitian.¹¹⁴

¹¹⁴ Amrina Rosyada, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan NPF terhadap ROA Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah tahun 2011 – 2014)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30023/1/AMRINA%20ROSYADA-FSH.pdf> diakses tanggal 13 Januari 2017